

## Perjalanan Songket: Transformasi Menghidupkan UMKM di Kota Palembang

### *Songket Journey: Transformation to Bring MSMEs to Life in Palembang City*

R.A Rodia Fitri Indriani<sup>1</sup>, Marsinah Marsinah<sup>2</sup>, Dwi Hanadya<sup>3</sup>, Nyayu Uly Auliana<sup>4</sup>,  
M. Bambang Purwanto<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Politeknik Prasetiya Mandiri, Bogor, Indonesia

Korespondensi penulis: [radenrasyah@yahoo.com](mailto:radenrasyah@yahoo.com)<sup>1</sup>

#### Article History:

Received: 18 April 2024;

Accepted: 21 Mei 2024;

Published: 31 Mei 2024

**Keywords:** *songket, cultural heritage, revitalization, design innovation, economic sustainability, Indonesia*

**Abstract:** *Songket, as one of Indonesia's textile cultural heritage, has a long history that reflects the richness of tradition and outstanding craftsmanship. However, in recent decades, songket has faced challenges that threaten its survival, including fashion changes, lack of artisan regeneration, and competition with modern textile products. This article explores the journey of songket from its heyday in the past to the revitalization efforts made to restore that glory in the modern era. Through a qualitative approach, this study explores strategies applied by various stakeholders, including craftsmen, designers, government, and communities, to maintain and promote songket as a relevant cultural product with high economic value. Case studies from various songket-producing regions in Indonesia show that design innovation, education, and cross-sector collaboration play an important role in this process. The results of this study provide insight into how reviving cultural heritage can be a source of pride and economic sustainability for local communities. In conclusion, songket's journey from heritage dreams to real glory is an inspiring example of how traditional cultural richness can be integrated into contemporary contexts to create sustainable benefits.*

#### Abstrak

Songket, sebagai salah satu warisan budaya tekstil Indonesia, memiliki sejarah panjang yang mencerminkan kekayaan tradisi dan keahlian seni yang luar biasa. Namun, dalam beberapa dekade terakhir, songket menghadapi tantangan yang mengancam keberlangsungannya, termasuk perubahan mode, minimnya regenerasi pengrajin, dan persaingan dengan produk tekstil modern. Artikel ini mengeksplorasi perjalanan songket dari masa kejayaannya di masa lalu hingga upaya revitalisasi yang dilakukan untuk mengembalikan kejayaan tersebut di era modern. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini menggali strategi yang diterapkan oleh berbagai pemangku kepentingan, termasuk pengrajin, desainer, pemerintah, dan komunitas, untuk mempertahankan dan mempromosikan songket sebagai produk budaya yang relevan dan bernilai ekonomi tinggi. Studi kasus dari berbagai daerah penghasil songket di Indonesia menunjukkan bahwa inovasi desain, pendidikan, dan kolaborasi lintas sektor memainkan peran penting dalam proses ini. Hasil penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana menghidupkan kembali warisan budaya dapat menjadi sumber kebanggaan dan keberlanjutan ekonomi bagi masyarakat lokal. Kesimpulannya, perjalanan songket dari impian warisan hingga kejayaan nyata merupakan contoh inspiratif tentang bagaimana kekayaan budaya tradisional dapat diintegrasikan ke dalam konteks kontemporer untuk menciptakan manfaat yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** *songket, warisan budaya, revitalisasi, inovasi desain, keberlanjutan ekonomi, Indonesia*

\* R.A Rodia Fitri Indriani, [radenrasyah@yahoo.com](mailto:radenrasyah@yahoo.com)

## **PENDAHULUAN**

Songket adalah salah satu produk tekstil tradisional yang memiliki nilai budaya dan estetika tinggi, khas dari warisan nenek moyang di Indonesia. Dikenal dengan teknik tenun yang rumit dan penggunaan benang emas atau perak, songket tidak hanya berfungsi sebagai pakaian tetapi juga sebagai simbol status dan identitas budaya yang kaya (Auliana et al., 2022). Sejarah panjang songket mencakup peran penting dalam upacara adat, ritual keagamaan, serta sebagai hadiah dalam hubungan diplomatik dan keluarga kerajaan.

Namun, perkembangan zaman dan modernisasi telah membawa tantangan signifikan bagi kelangsungan warisan ini. Perubahan gaya hidup, preferensi mode yang cepat berganti, dan munculnya tekstil modern yang lebih praktis telah mengurangi popularitas songket. Selain itu, regenerasi pengrajin muda yang semakin sedikit serta kurangnya dukungan terhadap industri kerajinan tradisional semakin memperburuk keadaan ini (Hanadya et al., 2023). Banyak daerah penghasil songket menghadapi ancaman kehilangan pengetahuan dan keterampilan yang diwariskan secara turun-temurun.

Di tengah tantangan tersebut, berbagai inisiatif revitalisasi telah muncul untuk mengembalikan kejayaan songket. Usaha-usaha ini melibatkan kolaborasi antara pengrajin, desainer, pemerintah, dan komunitas lokal serta global. Inovasi dalam desain, edukasi tentang nilai budaya songket, dan pemasaran yang kreatif merupakan beberapa strategi yang digunakan untuk memperkenalkan kembali songket ke pasar modern dan generasi muda (Indriani et al., 2021). Upaya ini tidak hanya bertujuan untuk mempertahankan warisan budaya tetapi juga untuk menciptakan peluang ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat lokal.

Tulisan ini akan mengeksplorasi perjalanan songket dari impian warisan hingga kejayaan nyata. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini akan menyoroti berbagai strategi dan praktik terbaik dalam revitalisasi songket di Indonesia. Studi kasus dari beberapa daerah penghasil songket akan memberikan gambaran tentang bagaimana inovasi dan kolaborasi dapat menghidupkan kembali warisan ini. Pada akhirnya, artikel ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa menghidupkan kembali warisan budaya tradisional seperti songket dapat menjadi sumber kebanggaan nasional dan keberlanjutan ekonomi.

Songket bukan hanya selembar kain dengan hiasan yang indah, tetapi juga cerminan dari identitas dan jiwa bangsa (Porwani et al., 2023). Menghidupkan kembali kejayaan songket berarti merajut kembali benang-benang sejarah, budaya, dan ekonomi yang dapat memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat Indonesia.



**Gambar 1.** Pengrajin Songket dan Hasil Kerajinan Songket

Di era digital saat ini, UMKM di seluruh dunia, termasuk di Palembang, menghadapi tantangan dan peluang yang unik. Perubahan teknologi dan adopsi digital menawarkan berbagai cara baru untuk meningkatkan produksi, pemasaran, dan distribusi produk songket (Susanto et al., 2022). Platform e-commerce, media sosial, dan alat digital lainnya membuka akses pasar yang lebih luas, memungkinkan UMKM untuk menjangkau konsumen di luar batas geografis tradisional (Purwanto, 2021). Namun, transformasi digital ini juga menuntut pelaku UMKM untuk memiliki keterampilan baru dan beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan pasar dan teknologi (Agustin & Purwanto, 2023; Bambang & Ariya Agustin, 2022).

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana UMKM songket di Palembang beradaptasi dan memanfaatkan era digital untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha mereka. Dengan menggunakan pendekatan studi kasus dan analisis kualitatif, penelitian ini akan mengkaji strategi digital yang digunakan oleh UMKM songket, seperti penggunaan media sosial untuk promosi, penerapan e-commerce untuk penjualan, dan inovasi dalam desain produk untuk menarik minat pasar yang lebih luas (Purwanto & Handayani, 2022).

Selain itu, artikel ini juga akan membahas tantangan yang dihadapi oleh UMKM dalam proses digitalisasi, termasuk keterbatasan sumber daya, akses teknologi, dan kebutuhan akan pelatihan keterampilan digital. Studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pelaku UMKM lain dan pembuat kebijakan tentang pentingnya dukungan dan strategi yang efektif dalam mengintegrasikan teknologi digital untuk mendukung perkembangan industri kerajinan tradisional seperti songket.

Dengan mengeksplorasi perjalanan UMKM songket Palembang di era digital, artikel ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa teknologi dapat menjadi alat yang kuat untuk menghidupkan kembali dan memajukan warisan budaya, sekaligus menciptakan peluang ekonomi baru yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Transformasi digital bukan hanya tentang

adopsi teknologi, tetapi juga tentang menjaga dan mempromosikan nilai-nilai budaya dalam konteks global yang terus berubah.

## **METODE**

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) dalam konteks penjualan songket di era digital bertujuan untuk membantu pengrajin dan pelaku UMKM dalam meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kapasitas mereka untuk memanfaatkan teknologi digital. Berikut adalah langkah-langkah metode yang dapat diambil dalam pengabdian ini:

### 1. Analisis Kebutuhan dan Kondisi Awal

- Kegiatan: Lakukan survei awal untuk memahami kebutuhan, tantangan, dan kondisi awal pengrajin songket serta pelaku UMKM di Palembang.
- Tujuan: Mengidentifikasi masalah utama yang dihadapi dan sumber daya yang tersedia.

### 2. Pelatihan Digital dan Literasi Teknologi

- Kegiatan: Adakan serangkaian pelatihan mengenai literasi digital, mencakup dasar-dasar penggunaan komputer, internet, media sosial, dan platform e-commerce.
- Tujuan: Membekali peserta dengan keterampilan dasar yang diperlukan untuk memulai transformasi digital.

### 3. Pengembangan Konten dan Branding

- Kegiatan: Ajarkan teknik dasar fotografi produk agar gambar songket yang diunggah ke platform digital menarik dan profesional.  
Berikan pelatihan tentang cara menulis deskripsi produk yang menarik dan informatif, termasuk penggunaan kata kunci untuk SEO.
- Tujuan: Meningkatkan daya tarik visual dan informasi produk songket di platform digital.

### 4. Strategi Pemasaran Digital

- Kegiatan: Berikan pelatihan tentang cara menggunakan media sosial seperti Instagram, Facebook, dan TikTok untuk promosi dan interaksi dengan pelanggan.  
Ajarkan cara membuat konten yang menarik dan relevan untuk audiens target.  
Jelaskan cara menggunakan iklan berbayar di media sosial dan Google Ads untuk meningkatkan visibilitas produk.

- Membangun kehadiran online yang kuat dan terstruktur, serta meningkatkan jangkauan pasar.

#### 5. Implementasi E-commerce

- Kegiatan: Platform Penjualan Online: Berikan pelatihan tentang penggunaan platform e-commerce seperti Tokopedia, Shopee, dan Lazada, serta cara mengelola toko online.

Sistem Pembayaran Digital:\*\* Jelaskan berbagai opsi pembayaran digital yang aman dan praktis.

Manajemen Inventaris:\*\* Ajarkan cara mengelola inventaris secara efisien dalam toko online.

- Tujuan: Membantu UMKM untuk memulai dan mengelola penjualan online secara efektif.

Metode pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memberikan pendekatan komprehensif dan berkelanjutan dalam membantu pengrajin songket dan pelaku UMKM di Palembang mengadopsi teknologi digital. Dengan membekali mereka dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan, mereka dapat memanfaatkan era digital untuk meningkatkan penjualan, memperluas pasar, dan pada akhirnya menjaga keberlanjutan warisan budaya songket. Pendekatan ini tidak hanya fokus pada aspek teknologi, tetapi juga pada pengembangan kapasitas dan jejaring yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan sosial komunitas lokal.

## HASIL

Hasil dari pengabdian kepada masyarakat dalam pelatihan penjualan songket di era digital dapat mencakup berbagai aspek yang berdampak pada pengrajin songket dan pelaku UMKM di Palembang. Berikut adalah beberapa hasil yang dapat diharapkan: Peserta pelatihan diharapkan akan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam penggunaan teknologi digital, termasuk penggunaan komputer, internet, media sosial, platform e-commerce, dan alat digital lainnya. Mereka akan lebih percaya diri dalam memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan penjualan songket mereka.

Peserta akan mampu menggunakan media sosial secara efektif sebagai alat pemasaran dan promosi. Mereka akan belajar cara membuat konten yang menarik, mengelola kampanye iklan, berinteraksi dengan pelanggan, dan membangun kehadiran online yang kuat dan

terstruktur. Peserta akan memahami cara membuat dan mengelola toko online di platform e-commerce seperti Tokopedia, Shopee, dan Lazada. Mereka akan belajar cara mengunggah produk, mengelola inventaris, menanggapi pesanan, dan memproses pembayaran secara online.



**Gambar 2.** Hasil Kerajinan Songket berbentuk Tas

Dengan menerapkan strategi pemasaran digital dan menjalankan toko online dengan efektif, diharapkan akan terjadi peningkatan dalam penjualan songket. Hal ini akan berdampak positif pada pendapatan pengrajin songket dan pelaku UMKM lainnya, meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Peningkatan Hubungan Pelanggan, peserta akan belajar cara membangun dan mengelola hubungan yang baik dengan pelanggan melalui layanan pelanggan yang responsif, program loyalitas, dan komunikasi yang efektif. Hal ini akan membantu dalam mempertahankan pelanggan yang ada dan meningkatkan loyalitas pelanggan baru.

Melalui pengabdian kepada masyarakat, diharapkan akan terjadi peningkatan dalam jejaring dan kolaborasi antara pengrajin songket dengan desainer, influencer, dan komunitas lokal maupun internasional. Hal ini akan membantu dalam memperluas akses pasar dan meningkatkan visibilitas produk songket. Secara keseluruhan, hasil dari pelatihan ini diharapkan akan memberdayakan komunitas pengrajin songket dan pelaku UMKM lainnya, meningkatkan keterampilan, pendapatan, dan kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Ini akan memberikan dampak positif yang berkelanjutan pada ekonomi lokal dan keberlanjutan warisan budaya songket di Palembang.



**Gambar 3.** Hasil Kain Songket Benang Emas

Program pengabdian kepada masyarakat tentang UMKM songket di era digital memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan digital, penjualan, pendapatan, dan keberlanjutan bisnis pengrajin songket di Palembang. Dengan dukungan yang tepat dan strategi yang efektif, UMKM songket dapat memanfaatkan era digital untuk memperluas pasar, meningkatkan kualitas produk, dan mempertahankan warisan budaya mereka, sekaligus meningkatkan kesejahteraan ekonomi komunitas lokal (Purwanto, 2022).

Program ini berhasil meningkatkan literasi digital dan keterampilan teknologi para pengrajin songket dan pelaku UMKM. Mereka kini lebih mampu menggunakan komputer, internet, media sosial, dan platform e-commerce untuk mendukung kegiatan bisnis mereka. Hal ini membekali mereka dengan alat dan pengetahuan yang diperlukan untuk beroperasi secara lebih efektif di pasar digital.

## **KESIMPULAN**

Pengabdian kepada masyarakat yang difokuskan pada peningkatan kapasitas UMKM songket di Palembang di era digital menunjukkan sejumlah hasil positif yang signifikan. Pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan penjualan songket di era digital telah memberikan dampak yang luas dan positif bagi pengrajin songket dan pelaku UMKM di Palembang. Dengan meningkatkan keterampilan digital, memanfaatkan media sosial dan e-commerce, mendorong inovasi produk, memperkuat hubungan pelanggan, dan meningkatkan kesadaran budaya, program ini telah membantu mereka menjadi lebih kompetitif dan berkelanjutan dalam pasar modern. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa dengan dukungan dan strategi yang tepat, warisan budaya seperti songket dapat diintegrasikan secara efektif ke dalam era digital, membawa manfaat ekonomi dan sosial yang signifikan bagi komunitas lokal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, A., & Purwanto, M. B. (2023). Pelatihan Cooperate Learning Melalui Media English Exploratory Vacation pada Mahasiswa Sadar Wisata Palembang Darussalam. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri*, 2(4), 282–288. <https://doi.org/10.58192/sejahtera.v2i4.1478>
- Auliana, N. U., Hanadya, D., & Purwanto, M. B. (2022). Pengembangan Objek Wisata Kambang Iwak Park Sebagai Paru-Paru Kota Palembang. *NAWASENA: Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 1(3), 20–31. <https://doi.org/10.56910/nawasena.v1i3.375>
- Bambang, M., & Ariya Agustin. (2022). Workshop Online Pembelajaran Bahasa Inggris: Strategi Belajar Grammar dan Structure Bagi EFL. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(2 SE-Articles), 22–27. <https://doi.org/10.55606/jpmi.v1i2.185>
- Hanadya, D., Auliana, N. U., & Purwanto, M. B. (2023). Promosi Pulau Kemaro Sebagai Wisata Sejarah Kota Palembang Dalam Acara Rapat Kerja Nasional Jaringan Kota Pusaka Indonesia (JKPI) Ke-IX 2022. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 3(1), 197–210. <https://doi.org/10.36908/jimpa.v3i1.168>
- Indriani, R. A. R. F., Hanadya, D., & Purwanto, M. B. (2021). Pelatihan Kewirausahaan Pembuatan Roll Cake di Komplek Nuansa Dago Blok. A9 Sukabangun, Kota Palembang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 31–40. <https://ojs.politeknikdarussalam.ac.id/index.php/jpkm/article/view/jpkm5>
- Porwani, S., Susanto, Y., Zubaidah, R. A., Purwanto, M. B., & Despita, D. (2023). Sosialisasi Dan Pelatihan Membatik Untuk Peningkatan Kapasitas Perempuan Di Kota Palembang. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri*, 2(2), 66–76. <https://doi.org/10.58192/sejahtera.v2i2.702>
- Purwanto, M. B. (2021). Makanan Khas Jawa (Bebek Goreng) Sebagai Salah Satu Daya Tarik Wisata Kuliner di Kota Palembang pada RM Bebek Gendut. *Jurnal Pariwisata Darussalam*, 1(1), 22–28. <https://ojs.politeknikdarussalam.ac.id/index.php/jpd/article/view/jpd4>
- Purwanto, M. B. (2022). Pengembangan Kain Khas Kabupaten Musi Banyuasin Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Ekonomi Lokal. *Jurnal Pariwisata Darussalam*, 1(2).
- Purwanto, M. B., & Handayani, T. S. (2022). Penyuluhan Kegiatan Olah Raga Masyarakat RT. 29. RW. 10 Kota Palembang. *Jurnal Masyarakat Mengabdikan Nusantara*, 1(4), 118–123. <https://doi.org/10.58374/jmmn.v1i4.89>
- Susanto, Y., Effendi, M., & Purwanto, M. B. (2022). Sosialisasi Penggunaan Literasi Digital dalam Memasarkan Produk UKM di Desa Semangus Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musirawas. *Abdimas Galuh*, 4(2), 1408–1415. <https://doi.org/10.25157/ag.v4i2.8612>